
Pendampingan pengembangan *life skills* siswa melalui kreasi mading di MTs NWDI Terara

Robi Mandalika Waluyan¹, Wiya Mela Astari¹, Alfatah¹, Jumrah M. Soge¹, Julfiyati¹, Meli Anggraini¹, Siti Rahma Wati²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Robi Mandalika Waluyan

E-mail : robywaluyan22@gmail.com

Diterima: 04 Oktober 2024 | Direvisi: 08 Desember 2024 | Disetujui: 10 Desember 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Seiring dengan percepatan globalisasi, kebutuhan terhadap kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan ini semakin urgen dalam mengatasi tantangan seperti pengangguran dan ketidaksetaraan sosial. Pendidikan keterampilan hidup tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menekankan dimensi afektif dan psikomotorik, yang meliputi pengembangan kecerdasan emosional dan kemampuan beradaptasi. Kreasi mading di MTs NWDI Terara dapat menjadi media yang efektif dalam pengembangan keterampilan hidup siswa. Aktivitas ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan manajemen waktu siswa. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 15 september 2024 yang diawali dengan proses koordinasi bersama pihak sekolah, observasi lingkungan, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan program, pemantauan, penilaian indikator keberhasilan, hingga evaluasi dan refleksi yang melibatkan pengamatan warga sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 8–10 peserta dari kelas VIII dan IX yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung tertib, lancar, dan efektif. Keterlibatan aktif guru, mahasiswa, dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, manajemen waktu, dan pemecahan masalah pada siswa.

Kata kunci: kreasi mading; pengembangan *life skills*.

Abstract

In response to the accelerating pace of globalization, the need for curricula that integrate life skills has become increasingly critical in addressing issues such as unemployment and social inequality. Life skills education not only enhances cognitive abilities but also emphasizes the affective and psychomotor dimensions, including emotional intelligence and adaptability. The "Mading" (wall magazine) project at MTs NWDI Terara serves as an effective medium for developing students' life skills by fostering creativity and enhancing communication, teamwork, critical thinking, and time management skills. The program, initiated on September 15, 2024, commenced with coordination with school staff, environmental observation, activity planning, implementation, monitoring, success indicator assessment, evaluation, and reflection involving school stakeholders. The activity involved 8–10 participants from grades VIII and IX, who actively engaged in every phase of the program. The results indicate that the program was conducted in an organized and efficient manner. The active involvement of teachers, student interns, and students created a collaborative learning environment that successfully enhanced students' communication, teamwork, time management, and problem-solving skills.

Keywords: life skills development; magazine creation.

PENDAHULUAN

Pengembangan *life skills* merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif (Rohmanasari et al., 2019). *Life skills* mencakup keterampilan personal, sosial, dan profesional yang membantu seseorang beradaptasi dengan berbagai situasi dan peran dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan, pengembangan *life skills* tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta manajemen diri. Pengembangan ini menjadi sangat relevan dalam era globalisasi yang menuntut fleksibilitas, inovasi, dan keterampilan interpersonal yang baik untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang (Hamdani 2024).

Kreasi mading di MTs NWDI Terara dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam pengembangan *life skills* siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk berkreasi, tetapi juga dilatih dalam keterampilan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan manajemen waktu. Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan, desain, hingga penyajian mading membantu mereka mengasah kemampuan problem-solving dan kepemimpinan, yang merupakan bagian integral dari pengembangan *life skills*. Dengan demikian, kreasi mading bukan hanya sekadar aktivitas kreatif, tetapi juga sarana pembelajaran holistik yang mendukung pembentukan keterampilan hidup siswa secara komprehensif (Syafira & Nadya 2022).

Pengembangan keterampilan hidup memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Keterampilan hidup mencakup aspek pribadi, sosial, dan profesional, serta mendorong kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kerja sama, dan manajemen diri (Pare & Sihotang 2023). Seiring dengan percepatan globalisasi, kebutuhan akan kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan ini semakin vital dalam mengatasi tantangan seperti pengangguran dan ketidakesetaraan sosial. Pendidikan keterampilan hidup tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga menekankan dimensi afektif dan psikomotorik, yang meliputi pengembangan kecerdasan emosional dan kemampuan beradaptasi (Umar et al., 2024). Pendekatan holistik ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi beragam situasi dan peran, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kesuksesan mereka di berbagai bidang (Sitanggung & Naibaho, 2023). Dengan memasukkan keterampilan hidup ke dalam kerangka pendidikan, kita dapat membentuk generasi yang mampu berkembang dalam lanskap global yang dinamis.

Pengabdian di MTs NWDI Terara dilatarbelakangi oleh potensi besar sekolah ini dalam mendukung pengembangan keterampilan hidup siswa. Sebagai institusi pendidikan yang telah memenuhi standar akreditasi B, MTs NWDI Terara memiliki sarana prasarana yang memadai serta akses yang strategis. Selain itu, sekolah ini menunjukkan komitmen tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan mendukung inovasi pendidikan. Penciptaan mading (media dinding) di MTs NWDI Terara berperan sebagai media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan hidup siswa dengan menumbuhkan kreativitas, komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, serta manajemen waktu. Temuan ini sejalan dengan hasil berbagai penelitian yang menekankan pentingnya model pembelajaran inovatif dan pendidikan karakter di sekolah (Vidiawati, 2019). Sebagai contoh, lokakarya pendidikan karakter melalui kegiatan montase terbukti mampu meningkatkan sikap dan keterampilan kooperatif siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) telah dikaitkan dengan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Selanjutnya, model pembelajaran RADEC juga telah menunjukkan efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengindikasikan bahwa kegiatan terstruktur dapat menghasilkan pembelajaran yang holistik. Dengan demikian, kreasi mading tidak hanya mendukung pengembangan kreativitas, tetapi juga berperan dalam membentuk keterampilan hidup siswa secara menyeluruh.

Hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan beragam pendekatan yang efektif dalam pengembangan keterampilan hidup siswa, seperti lokakarya pendidikan karakter, pembelajaran berbasis masalah (PBL), pembelajaran berbasis proyek (PjBL), serta model pembelajaran

RADEC. Namun demikian, terdapat sejumlah kekurangan atau celah (*gap*) dalam penelitian-penelitian tersebut. Pertama, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada satu model pembelajaran atau kegiatan tertentu, tanpa mempertimbangkan interaksi antara berbagai pendekatan dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Kedua, meskipun efektivitas kegiatan seperti montase atau model RADEC telah terbukti, terdapat keterbatasan dalam kajian yang mengeksplorasi dampak jangka panjang terhadap siswa. Ketiga, sejumlah penelitian tampaknya kurang memperhatikan faktor kontekstual, seperti latar belakang sosial dan budaya siswa, yang dapat memengaruhi implementasi dan hasil dari proses pembelajaran.

Pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang bertujuan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif (Wayangkau et al., 2022). Keterampilan ini mencakup berbagai dimensi, yaitu keterampilan personal, sosial, dan profesional, yang meliputi berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta manajemen diri (Gheitarani et al., 2017). Dalam konteks pendidikan, pengembangan keterampilan hidup tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan psikomotorik. Era globalisasi menuntut kemampuan fleksibilitas, inovasi, dan keterampilan interpersonal yang baik untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang.

Kreasi mading di MTs NWDI Terara dapat menjadi media yang efektif dalam pengembangan keterampilan hidup siswa. Aktivitas ini tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan manajemen waktu siswa. Proses perencanaan, desain, dan penyajian mading melibatkan siswa dalam berbagai aspek yang membantu mereka mengasah kemampuan pemecahan masalah dan kepemimpinan, yang merupakan komponen integral dari keterampilan hidup. Dengan demikian, kreasi mading dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran holistik yang mendukung pengembangan keterampilan hidup siswa secara menyeluruh.

Penelitian tentang "Pengembangan *Life skills* Siswa Melalui Kreasi Mading di MTs NWDI Terara" menawarkan kebaruan dalam kajian akademik dengan mengeksplorasi penggunaan mading sebagai media integratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas kreasi mading dalam mengembangkan keterampilan hidup siswa, serta membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif dan kreatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan penerapan metode pembelajaran yang holistik serta memberikan solusi terhadap kekurangan yang ada dalam kajian-kajian sebelumnya.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs NWDI Terara selama tiga pekan pada bulan Agustus hingga September 2024. MTs NWDI Terara terletak di Desa Terara, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur, NTB, dengan akses yang mudah karena lokasinya yang dekat dengan jalan raya. Fasilitas sekolah telah memenuhi standar minimal, baik dari segi gedung dan ruang kelas, sumber daya teknologi, maupun sumber daya manusia, sehingga memperoleh akreditasi B. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pendekatan yang digunakan melibatkan dukungan pemangku kepentingan, khususnya kepala sekolah MTs NWDI Terara, untuk mengarahkan partisipasi aktif siswa dalam pengembangan *life skills* melalui kreasi mading. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak berkreasikan, tetapi juga dilatih dalam keterampilan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan manajemen waktu, serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kreatif. Tahapan pelaksanaan kegiatan diantaranya:

- a. Fase perencanaan kegiatan
 1. Tahap awal ini melibatkan diskusi antara mahasiswa KKN-DIK, kepala sekolah, dan guru dalam merancang kegiatan yang akan dilaksanakan.
 2. Identifikasi kebutuhan siswa dalam pengembangan keterampilan hidup (*life skills*).
 3. Penetapan tujuan dan sasaran kegiatan secara jelas.
 4. Penyusunan jadwal kegiatan yang realistis dan terukur, dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu siswa dan sekolah.
- b. Pelibatan mitra

Mitra yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah MTs NWDI Terara, dan bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan ini diantaranya:

1. Koordinasi dengan kepala sekolah untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan dan dukungan institusional.
2. Kolaborasi dengan guru-guru untuk membantu dalam pengawasan dan pengarahan siswa selama proses kreasi mading.
3. Partisipasi aktif siswa, dengan memberikan pemahaman awal tentang tujuan dan manfaat keterlibatan mereka dalam kegiatan mading ini

c. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang dirancang adalah pembuatan mading sebagai sarana pengembangan keterampilan hidup. Proses kreasi mading ini tidak hanya mengasah kemampuan kognitif siswa, tetapi juga kemampuan sosial, emosional, dan keterampilan praktis. Bentuk kegiatan ini meliputi:

1. Sesi brainstorming bersama siswa untuk menentukan tema mading.
2. Pembagian tugas dalam tim untuk memperkuat kerja sama dan komunikasi antarsiswa.
3. Penggunaan kreativitas dalam menampilkan informasi, seperti seni visual, tulisan, dan infografis di mading.

d. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan beberapa aspek utama yang menjadi fokus evaluasi. Pertama, peningkatan keterampilan siswa sebelum dan sesudah keterlibatan dalam kegiatan mading menjadi indikator kunci, yang diukur melalui observasi langsung dan kuesioner. Aspek yang dinilai mencakup keterampilan komunikasi, kerja sama, manajemen waktu, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Kedua, tingkat partisipasi dan antusiasme siswa selama pelaksanaan kegiatan, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam seluruh tahapan program. Ketiga, feedback dari siswa, guru, dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan hidup siswa memberikan gambaran tentang relevansi dan kebermanfaatannya kegiatan ini. Selain itu, keberhasilan juga diukur melalui hasil produk mading yang dihasilkan siswa, baik dari segi kreativitas, kolaborasi, maupun kualitas akhir yang sesuai dengan tujuan program. Terakhir, refleksi dan rekomendasi yang disusun berdasarkan kendala dan masukan dari berbagai pihak menjadi indikator untuk menilai keberlanjutan dan potensi adaptasi program di masa depan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan hidup siswa, adanya partisipasi aktif, feedback positif dari para stakeholder, serta tercapainya tujuan program sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kreasi mading di MTs NWDI Terara memiliki urgensi yang signifikan dalam pengembangan *life skills* siswa, karena melibatkan berbagai elemen sekolah, seperti guru, mahasiswa PLP II KKN Pendidikan, dan siswa itu sendiri. Keterlibatan seluruh warga sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung, di mana siswa dapat belajar dari pengalaman nyata, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi dengan orang lain. *Life skills*, seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah, terasah ketika siswa terlibat aktif dalam proses perencanaan, pembuatan, dan penyelesaian mading. Menurut Zahrika & Andaryani (2023), pengembangan keterampilan ini penting karena tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Selain itu, program ini menjadi sarana untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis, yang secara langsung mempengaruhi pengembangan keterampilan interpersonal dan intrapersonal siswa. Melalui program mading, siswa belajar untuk berpikir kreatif dan kritis, serta mengelola perbedaan pendapat dalam tim, yang semuanya merupakan elemen penting dari *life skills*. Hal ini sejalan dengan pendapat Ediana (2023), yang menekankan pentingnya aktivitas berbasis proyek dalam membentuk karakter siswa yang adaptif, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, program ini memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang kuat untuk masa depan.

1. Hasil Pengamatan dan Partisipasi Siswa

Dalam pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan kreasi mading di MTs NWDI Terara, terlihat adanya ketertarikan yang signifikan dari sebagian besar siswa. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dengan terlibat aktif dalam proses perencanaan hingga penyelesaian mading. Partisipasi ini dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku utama dalam pengembangan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Karo (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi siswa dalam berpartisipasi secara aktif di kelas.

Semangat yang ditunjukkan oleh siswa juga mencerminkan adanya dorongan intrinsik yang kuat dalam mengikuti kegiatan ini. Keterlibatan mereka yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk mengeksplorasi keterampilan kreatif dan kolaboratif yang ditawarkan melalui kegiatan mading. Menurut Díaz (2014), ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide-idenya dalam sebuah proyek, seperti mading, mereka lebih mungkin untuk terlibat secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi yang lebih baik. Observasi ini menegaskan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, partisipasi yang cukup tinggi dari siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan mading mampu menarik perhatian banyak siswa yang mungkin sebelumnya tidak terlalu aktif dalam kegiatan akademik formal. Kreasi mading memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan *life skills*, seperti kerja tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah, yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Sulaiman & Shahri (2015), kegiatan yang melibatkan aspek kolaboratif dan kreativitas mampu memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam menghadapi tantangan, baik dalam konteks sekolah maupun di luar sekolah.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengembangan keterampilan berpikir kreatif melalui kegiatan mading, beberapa aspek penting yang berperan adalah keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan eksekusi mading. Responden mengemukakan bahwa kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif karena mereka didorong untuk menciptakan sesuatu yang orisinal dan menarik. Aktivitas mading memungkinkan siswa bereksplorasi dengan berbagai konsep visual dan tekstual, yang secara langsung mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kreatif. Menurut wawancara, tantangan utama yang dihadapi siswa adalah menghasilkan ide yang unik dan berbeda dari kelompok lain. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa sering melakukan brainstorming dan berdiskusi secara terbuka dalam tim, sehingga memungkinkan munculnya berbagai solusi inovatif.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Perencanaan Kreasi Mading

Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam tim mading memainkan peran penting dalam penggabungan ide-ide unik. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk saling mendengarkan, menerima

kritik, dan memodifikasi ide-ide yang ada agar menjadi lebih kreatif dan relevan dengan tema yang dipilih. Wawancara juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan mading lebih mampu memecahkan masalah dan berpikir di luar kebiasaan. Contoh konkret yang disebutkan adalah ketika salah satu kelompok siswa berhasil memecahkan masalah desain dengan memanfaatkan bahan daur ulang, sebuah solusi yang tidak hanya kreatif tetapi juga ramah lingkungan. Situasi ini mencerminkan bagaimana kreativitas muncul dari tantangan yang dihadapi dalam proses pembuatan mading.

Terakhir, wawancara mengindikasikan adanya perubahan signifikan dalam cara siswa berpikir dan merespon masalah setelah mengikuti kegiatan mading. Siswa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan diskusi menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Beberapa guru mencatat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan, terutama dalam hal menemukan solusi yang lebih kreatif terhadap masalah-masalah yang dihadapi selama proses belajar. Mereka menjadi lebih inovatif dalam menghadapi tantangan dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyusun strategi yang *out-of-the-box*.

3. Pengaruh Kegiatan terhadap Keterampilan Sosial

Kegiatan kreasi mading tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial siswa. Selama proses pembuatan mading, siswa dituntut untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dengan anggota kelompok lainnya. Proses ini melatih siswa untuk mendengarkan, berbagi pendapat, serta menerima dan memberikan umpan balik. Kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan rekan satu tim membantu siswa dalam membangun empati, meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, dan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam situasi sosial. Menurut Duma (2019), kolaborasi dalam aktivitas kelompok seperti mading dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena mereka belajar bagaimana menyelesaikan konflik dan bekerja sama menuju tujuan bersama.



Gambar 2. Penyusunan Konsep Mading

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan mading juga memperkuat rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Siswa yang diberi peran tertentu dalam tim, seperti koordinator atau penanggung jawab tugas tertentu, akan belajar mengelola tanggung jawab mereka dengan baik, serta memastikan bahwa semua anggota tim dapat bekerja secara harmonis. Mereka juga belajar untuk memimpin kelompok dan mengarahkan ide-ide anggota tim ke dalam satu hasil akhir yang kreatif. Pengalaman ini bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi situasi sosial yang memerlukan kerja tim dan komunikasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rofiudin (2024), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam proyek kolaboratif memperkaya keterampilan sosial, terutama dalam aspek kepemimpinan dan penyelesaian konflik.

Secara keseluruhan, kegiatan mading memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun keterampilan sosial siswa, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan *life skills* secara keseluruhan. Keterampilan seperti komunikasi, kerjasama, dan kemampuan mengelola

peran dalam tim, merupakan aspek penting yang dapat mendukung keberhasilan siswa di masa depan. Program seperti ini dapat terus dikembangkan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengasah keterampilan sosial yang diperlukan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Efektivitas Kreasi Mading dalam Pengembangan Keterampilan Hidup

Efektivitas kreasi mading dalam pengembangan keterampilan hidup siswa terlihat jelas melalui berbagai aspek yang tercakup dalam kegiatan ini. Kegiatan mading memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis, seperti manajemen waktu, perencanaan, dan kemampuan bekerja dalam tim. Proses penyusunan mading membutuhkan perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan tema, pengumpulan informasi, hingga penyajian dalam bentuk visual yang menarik. Melalui tahapan ini, siswa belajar mengatur waktu dengan baik agar proyek selesai tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Amaral (2015), kegiatan berbasis proyek seperti mading terbukti efektif dalam mengajarkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab, karena siswa secara langsung terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan eksekusi.



Gambar 3. Hasil Kreasi Mading Siswa

Selain itu, kreasi mading juga meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Dalam kegiatan ini, siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembuatan mading, seperti menentukan desain yang sesuai dan bagaimana menyampaikan pesan secara efektif melalui mading tersebut. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari *life skills* yang akan sangat berguna di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Hariyanti & Sundawa (2023) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif adalah elemen penting dalam pengembangan diri siswa, yang dapat diasah melalui kegiatan kolaboratif seperti mading. Efektivitas ini semakin diperkuat dengan keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka, berdiskusi, dan mendengarkan masukan dari teman sekelompok.

Dengan demikian, kreasi mading tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan akademik siswa, tetapi juga keterampilan hidup yang lebih luas. Program ini terbukti efektif dalam membentuk siswa yang mampu beradaptasi, berpikir kreatif, serta bekerja sama dalam lingkungan sosial. Keterampilan tersebut tidak hanya penting dalam konteks sekolah, tetapi juga akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program kreasi mading di MTs NWDI Terara terbukti memiliki urgensi tinggi dalam pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) siswa. Melalui keterlibatan berbagai elemen sekolah seperti guru, mahasiswa, dan siswa itu sendiri, program ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif. Siswa terlatih dalam keterampilan komunikasi, kerjasama, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengasah keterampilan interpersonal dan intrapersonal, serta membentuk karakter kreatif, adaptif, dan mandiri. Untuk meningkatkan dampak program, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi. Selain itu, indikator keberhasilan program dapat

diperluas dengan mengukur dampak jangka panjang terhadap perkembangan siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan modul atau panduan berbasis kreasi mading juga dapat menjadi langkah strategis untuk mereplikasi program ini di sekolah lain, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak mitra, yakni MTs NWDI Terara, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program pengabdian ini. Terima kasih juga kepada Bapak Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan berbagai kegiatan, mulai dari persiapan hingga implementasi program. Selain itu, penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram atas segala bentuk dukungan dan fasilitas yang diberikan selama program berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaral, J. A. A. do, Gonçalves, P., & Hess, A. (2015). Creating a project-based learning environment to improve project management skills of graduate students. *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, 3(2), 2015–2120. <http://dx.doi.org/10.5278/ojs.jpblhe.v0i0.1178>
- Díaz Ramírez, M. I. (2014). Developing Learner Autonomy Through Project Work in an ESP Class. *How*, 21(2), 54–73. <https://doi.org/10.19183/how.21.2.4>
- Duma, M. (2019). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA TAHFIZHIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA. *Jurnal ANSIRU PAI*, 3, 40–48.
- Ediana, D., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., & Zulfikhar, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi Dan Platform Web: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 860–866. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19498>
- Gheitarani, B., Imani, S., Sadeghi, N., & Ghahari, S. (2017). Effectiveness of life skills training on self-efficacy and emotional intelligence among high school students in Urmia. *Life Skills Training Social Determinants of Health*, 3(3), 160. <http://dx.doi.org/10.22037/sdh.v3i3.18053>
- Hariyanti, H., & Sundawa, D. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 133–146. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8326>
- Karo Desire, Christien Sekar Mawarni Waruwu, A. K. M. J. (2023). Desain Materi Pembelajaran Berbasis Proyek: Memotivasi Siswa Melalui Pembelajaran Aktif Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Inculco Journal of Christian Education*, 3(3), 262–284. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.156>
- Khusnul Hamdani, M. (2024). Implementasi Penanaman Life Skill Pada Usia Dini Di Tpa Alba Mandiri Pacitan. *Al-ATHEAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 251–260. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.1342>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK : Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444–4455.
- Rohmanasari, R., Ma'mun, A., & Muhtar, T. (2019). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 371–382. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15009>
- Sitanggang, A. A., & Naibaho, D. (2023). Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.192>
- Sulaiman, N. D., & Shahrill, M. (2015). Engaging collaborative learning to develop students' skills of

- the 21st century. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4), 544–552. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4p544>
- Syafira Nadya, A. H. (2022). PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) UNTUK ANAK USIA DINI Nadya. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 33(1), 1–12.
- Umar, M., Faruqi, A., & Heri, T. (2024). Dampak Kecerdasan Emosional terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dengan Stakeholder Pendidikan: Suatu Kajian Kualitatif. *Journal on Education*, 06(02), 13098–13109.
- Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan. *Tesis*, 1–194.
- Wayangkau, H., Chandra, A. A., Lolopayung, A., & Horik, R. F. (2022). Peningkatan Life Skill Melalui Pelatihan Meubel Bagi Kelompok Pemuda Tobati Di Kelurahan Vim Distrik Abepura Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*, 6(2), 59–62. <https://doi.org/10.31957/jpp.v6i2.2350>
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>